

**Pengaruh *Financial Technology* terhadap Kinerja Keuangan dengan Variabel Inklusi Keuangan sebagai Mediasi**

Alda Putri Namira

Universitas Yapis Papua, Jayapura, Papua, Indonesia

[aldaaputriiii@gmail.com](mailto:aldaaputriiii@gmail.com)

**Informasi Artikel**

Catatan Artikel:

Diterima

Revisi disetujui

Dipublikasi

Kata kunci: Financial

Technology, Inklusi

Keuangan, Kinerja

**DOI: 10.55098/f2xf7x81**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *financial technology* terhadap kinerja keuangan UMKM dengan inklusi keuangan sebagai variabel mediasi di Kota Jayapura. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis *Partial Least Square (PLS)* sebagai alat analisis. Sampel penelitian berjumlah 68 pelaku UMKM yang telah menggunakan *fintech*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh terhadap kinerja keuangan, *financial technology* berpengaruh terhadap inklusi keuangan, inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dan *financial technology* berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui inklusi keuangan pada UMKM di Kota Jayapura. Temuan ini menekankan pentingnya peran inklusi keuangan dalam mendorong pertumbuhan UMKM melalui adopsi teknologi digital.

**1. Pendahuluan**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan penting dalam perekonomian Indonesia, termasuk di Kota Jayapura. UMKM berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional serta mempunyai kemampuan untuk menyerap banyak tenaga kerja. Namun, UMKM dihadapkan pada berbagai tantangan, salah satunya ialah kesulitan dalam mengakses layanan keuangan formal, yang berdampak negatif pada manajemen keuangan mereka (Kementerian Koperasi dan UKM RI, 2023).

Perkembangan teknologi digital sudah membawa perubahan besar dalam sistem keuangan melalui kehadiran *financial technology (fintech)*. *Fintech* dianggap dapat meningkatkan manajemen keuangan UMKM melalui layanan keuangan seperti manajemen keuangan berbasis aplikasi, pinjaman online, dan pembayaran digital (Otoritas Jasa Keuangan, 2023). Tidak hanya *fintech* membantu orang lebih mudah mendapatkan uang, tetapi juga menjadi alat penting untuk mendorong lebih banyak orang, terutama usaha kecil dan menengah (UMKM) di tempat terpencil seperti Jayapura.

Inklusi keuangan menjadi faktor kunci dalam meningkatkan dampak positif *fintech* terhadap kinerja keuangan UMKM. Inklusi keuangan mengacu pada tingkat ketersediaan

produk serta layanan keuangan formal yang berkualitas, terjangkau, serta berkelanjutan bagi masyarakat (Bank Indonesia, 2023). Inklusi keuangan yang efektif dalam konteks UMKM dapat mendorong perusahaan dengan menyediakan akses ke tujuan organisasi yang optimal.

Beberapa penelitian sebelumnya memperlihatkan *fintech* berdampak positif pada kinerja keuangan UMKM, baik secara langsung ataupun melalui peningkatan inklusi keuangan sebagai variabel perantara (Rizal & Mulyadi, 2022; Wulandari et al., 2022). Namun, masih sedikit penelitian yang fokus pada hubungan antara ketiga variabel tersebut di daerah timur Indonesia, seperti Kota Jayapura, yang mempunyai karakteristik sosial-ekonomi serta infrastruktur yang berbeda dengan wilayah lain.

Berdasarkan hal tersebut, tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengevaluasi pengaruh *financial technology* terhadap kinerja keuangan UMKM dengan inklusi keuangan sebagai variabel perantara. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi penting dalam pengembangan kebijakan digitalisasi keuangan yang mendukung pelaku UMKM, terutama di daerah-daerah berkembang seperti Jayapura.

## 2. Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

### *Financial Technology (Fintech)*

*Fintech* atau teknologi keuangan sebagai pemanfaatan inovasi teknologi dalam bidang jasa keuangan untuk meningkatkan *efisiensi* dan *aksesibilitas* layanan keuangan. Definisi ini menekankan pada peran teknologi dalam merevolusi cara layanan keuangan disediakan dan diakses oleh masyarakat luas, khususnya melalui penggunaan aplikasi dan *platform* digital untuk melaksanakan transaksi keuangan secara lebih mudah dan aman (Lee et al., 2020).

Pembayaran digital dan pembiayaan berbasis teknologi adalah beberapa contoh teknologi yang digunakan dalam layanan keuangan ini. Dalam konteks yang lebih spesifik, *fintech* berfungsi sebagai penggerak inklusi keuangan dengan mengurangi hambatan akses terhadap layanan keuangan konvensional melalui inovasi produk yang lebih terjangkau dan *user-friendly*, serta mengurangi biaya transaksi secara signifikan (S. Chen & Zhang, 2021).

*Financial Technology (fintech)* ialah kemajuan dalam industri layanan keuangan yang menghasilkan model bisnis, aplikasi, dan produk digital baru yang berdampak besar pada pasar keuangan dan penyedia layanan. (Lubis, 2021). *Fintech* dalam konteks UMKM berperan sebagai solusi dalam mempermudah akses keuangan, efisiensi operasional, dan pencatatan transaksi yang lebih baik. Indikator *Financial Technology* menurut Lubis (2021) adalah sebagai berikut, mudah dioperasikan, meningkatkan efektivitas, mempermudah pekerjaan (efisien) .

### Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan aspek krusial dalam menilai kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Menurut Hery (2020), kinerja keuangan mencakup hasil kerja yang diukur berdasarkan *efektivitas* dan *efisiensi* dalam pengelolaan keuangan. Dalam konteks ini, *efektivitas* berkaitan dengan sejauh mana perusahaan mampu menggapai tujuan yang diinginkan, sedangkan *efisiensi* berfokus pada seberapa baik perusahaan meminimalkan penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan tersebut (Hery, 2020).

Kinerja keuangan mencerminkan *efektivitas* dan *efisiensi* dalam pengelolaan keuangan usaha. Menurut Oktaviani (2021), dalam Astari & Candraningrat (2022), kinerja ini dinilai dari peningkatan pendapatan dan laba, serta sejauh mana usaha mencapai target keuangannya. Indikator Kinerja Keuangan, Peningkatan Penjualan Produk, Peningkatan Laba ataupun Profit, Pencapaian Target Pendapatan.

### Inklusi Keuangan

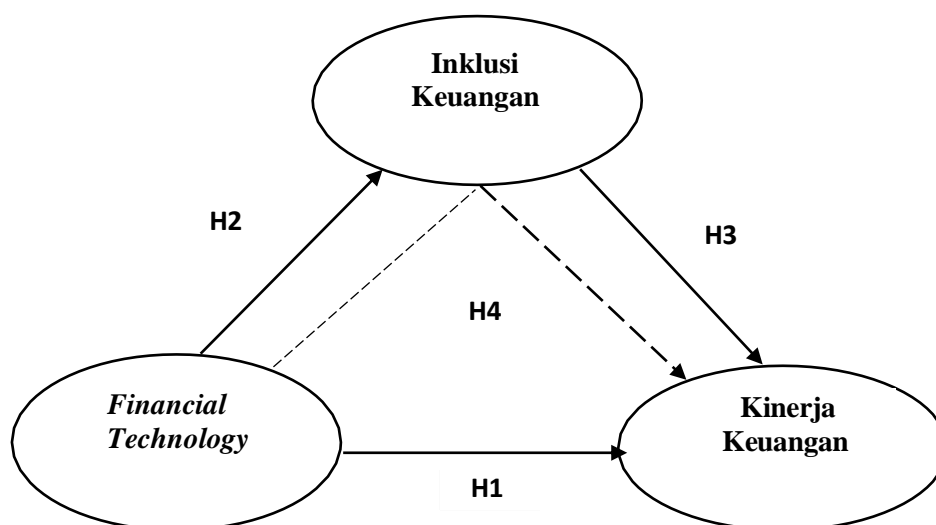
Inklusi keuangan merujuk pada kemudahan individu atau kelompok dalam mengakses berbagai produk serta layanan keuangan formal yang bermanfaat dan mudah dijangkau. Menurut laporan World Bank (2023), inklusi keuangan mencakup akses, penggunaan, serta kualitas layanan keuangan, dengan teknologi digital sebagai faktor utama. Bank Indonesia (2022) inklusi keuangan sebagai hak tiap individu untuk akses layanan keuangan formal secara penuh, dengan fokus pada akses, ketersediaan produk, penggunaan, dan kualitas layanan keuangan. Definisi ini menjadi dasar penting bagi studi dan strategi yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui akses layanan keuangan.

Dalam konteks inklusi keuangan, peneliti mengidentifikasi aspek penting seperti penetrasi perbankan, ketersediaan, dan penggunaan layanan, sebagaimana dijelaskan oleh Ozili (2021). Kerangka ini tidak hanya mengukur akses ke layanan keuangan, tetapi juga bagaimana layanan ini digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Chen & Jin (2022) menyoroti peran teknologi dalam mengatasi kesenjangan akses keuangan dan integrasi *fintech* dengan layanan keuangan tradisional untuk memperluas inklusi. Teknologi memainkan peran penting dalam mendorong inklusi keuangan dan meningkatkan akses masyarakat.

Inklusi keuangan adalah kondisi di mana masyarakat dapat mengakses serta memanfaatkan layanan keuangan formal yang berkualitas, aman, dan sesuai dengan kebutuhannya (Bank Indonesia, 2023). Dalam penelitian ini, inklusi keuangan dianggap sebagai faktor penting yang mampu memperkuat peran *fintech* dalam meningkatkan kinerja UMKM. Menurut Bank Indonesia (2023) indikator inklusi keuangan ialah Ketersediaan Akses, Penggunaan Layanan, Kualitas Layanan, Literasi Keuangan

### Model Empirik

Model Empirik hubungan antara variabel di penelitian ini yakni variabel bebas (Independent Variable) ialah *Financial Technology* (X), variabel terikat (Dependent Variable) ialah Kinerja Keuangan (Y) serta variabel mediasi yakni Inklusi Keuangan (Z).



Gambar 1. Model Empiris

### Hipotesis

Dukungan teknologi dapat meningkatkan efisiensi operasional dan akses terhadap layanan keuangan, yang akan meningkatkan profitabilitas serta keberlanjutan usaha

tersebut. Penelitian Astari & Candraningrat (2022) pada penelitian "Pengaruh *Fintech* Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi" menemukan bahwa *Fintech* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

### **H1: *Fintech* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM**

*Fintech* berperan penting dalam meningkatkan inklusi keuangan di kalangan UMKM. Teknologi ini memungkinkan UMKM untuk mengakses layanan perbankan dan keuangan lainnya dengan cara yang mudah dan cepat, yang sebelumnya tidak dapat diakses oleh layanan keuangan konvensional. Sebuah studi oleh Ainiyah & Yuliana (2022) dalam "Pengaruh Penggunaan *Fintech* dan Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan" memperlihatkan *fintech* berdampak signifikan pada inklusi keuangan.

### **H2: *Fintech* berpengaruh terhadap Inklusi Keuangan UMKM**

Hipotesis ini memperlihatkan ada hubungan positif antara kinerja keuangan UMKM dan tingkat inklusi keuangan. Akses yang lebih luas terhadap produk dan layanan keuangan memungkinkan UMKM untuk memperoleh pembiayaan, mengelola arus kas dengan lebih baik, dan membuat keputusan investasi yang lebih baik. Penelitian oleh Laila & Sihotang (2022) dalam "Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada BSI Region Medan" menunjukan inklusi keuangan berdampak positif signifikan pada kinerja keuangan

### **H3: Inklusi Keuangan Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM**

Inklusi keuangan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara *fintech* dan kinerja keuangan UMKM, diharapkan dapat memperkuat dampak positif *fintech* terhadap kinerja keuangan dengan akses yang lebih mudah ke layanan keuangan. Teori ini didukung oleh Johnson & Nino-Zarazua (2019) dalam "*Journal of Development Studies*", yang menyatakan bahwa inklusi keuangan sebagai variabel mediasi dapat memperbesar dampak *fintech* terhadap pembangunan ekonomi dengan meningkatkan akses dan penggunaan layanan keuangan.

### **H4: *Fintech* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan melalui inklusi keuangan UMKM**

## **3. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan korelasional. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menguji hubungan antara *Financial Technology*, Inklusi Keuangan, dan Kinerja Keuangan pada UMKM di Kota Jayapura. Penelitian akan dilakukan di UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Jayapura. 31.750 UMKM adalah subjek penelitian, yang dilaksanakan selama dua bulan, Januari hingga Februari 2025. Penentuan sampel dilakukan menggunakan rumus Isaac dan Michael (Sugiyono, 2019), dengan tingkat kesalahan 10%, jadi didapatkan sampel sejumlah 68 UMKM. Teknik pengambilan sampel di penelitian ini yakni purposive sampling, yakni hanya UMKM yang menggunakan layanan *Fintech*.

Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala interval (bipolar adjective scale 1–10). Pengolahan dan analisis data dilaksanakan menggunakan metode Partial Least Square (PLS) berbantuan aplikasi SmartPLS. Evaluasi model dilaksanakan melalui pengujian *outer model* (*validitas konvergen*, *diskriminan*, serta *reliabilitas konstruk*) serta *inner model* (*R-square*, *F-square*, serta *Q-square*). Pengujian hipotesis dilakukan dengan *bootstrapping* untuk melihat pengaruh langsung serta tidak langsung antar variabel.

#### 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

##### Uji Outer Model

##### *Convergent Validity*

Item score/component score dihitung menggunakan *software* PLS berfungsi sebagai dasar untuk mengevaluasi *convergent validity*. Batas *loading factor* dalam penelitian ini sejumlah 0,70.

**Tabel 1**  
**Nilai Outer Loading**

Variabel	Item Soai	Loading Factor	Keterangan
<i>Financial Technology</i>	X.1	0.930	Valid
	X.2	0.907	Valid
	X.3	0.941	Valid
Kinerja Keuangan	Y.1	0.885	Valid
	Y.2	0.896	Valid
	Y.3	0.879	Valid
Inklusi Keuangan	Z.1	0.897	Valid
	Z.2	0.896	Valid
	Z.3	0.885	Valid
	Z.4	0.929	Valid

Sumber: Data di olah dengan SmartPLS, 2025

Berdasarkan hasil analisis faktor untuk berbagai variabel menunjukkan bahwa semua item soal yang diuji memiliki nilai loding faktor yang valid, dengan nilai loding faktor berkisar antara 0.879 hingga 0.941. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item dapat diandalkan untuk mengukur dimensi yang dimaksud.

Variabel yang diuji meliputi *Financial Technology* dengan item-item yang memiliki loading factor antara 0.907 hingga 0.941, Kinerja Keuangan dengan loding faktor antara 0.879 hingga 0.896, dan Inklusi Keuangan dengan nilai loding faktor antara 0.885 hingga 0.929. Semua loding faktor > 0.7 mengindikasikan bahwa item soal yang digunakan pada masing-masing variabel valid serta dapat digunakan di penelitian ini.

##### *Discriminant Validity*

Validitas pada suatu indikator juga memerlukan pengujian melalui discriminant validity yang didasarkan pada nilai *crossloading*. Jika korelasi nilai loading untuk tiap indikator pada masing-masing variabel lebih besar daripada korelasi nilai loding variabel laten lainnya, maka model tersebut mempunyai *diskriminant validitas* yang baik. Hasil pengujian *cross-loading*, yakni:

**Tabel 2**  
**Nilai Cross Loading**

	<i>Financial Teknologi</i>	Inklusi Keuangan	Kinerja Keuangan
X.1	0.930	0.814	0.806
X.2	0.907	0.803	0.802
X.3	0.941	0.826	0.858
Y.1	0.750	0.798	0.885
Y.2	0.815	0.818	0.896
Y.3	0.776	0.791	0.879

	<i>Financial Technology</i>	Inklusi Keuangan	Kinerja Keuangan
Z.1	0.788	0.897	0.841
Z.2	0.828	0.896	0.776
Z.3	0.737	0.885	0.825
Z.4	0.843	0.865	0.929

Sumber: Data di olah dengan *SmartPLS*, 2025

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa seluruh loading factor mempunyai korelasi konstruk yang lebih tinggi dibandingkan nilai korelasi konstruk lainnya.

### **Composite Reliability**

Uji reliabilitas kuesioner dilaksanakan berdasarkan *Cronbach Alpha*. Instrumen penelitian dikatakan reabel jika *Cronbach Alpha* > 0,7 (Taber, 2018) ataupun composite reliability > 0,7 (Abdillah, 2018).

**Tabel 3**  
**Nilai *CronbachAlpha***

	<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Composite Reliability</b>	<b>Nilai Ketentuan</b>
<i>Financial Technology</i>	0.917	0.948	0.7
Inklusi Keuangan	0.872	0.922	0.7
Kinerja Keuangan	0.919	0.943	0.7

Sumber: Data di olah dengan *SmartPLS*, 2025

Bersumber tabel 3, *composite reliability* serta *cronbach's alpha* telah memenuhi persyaratan yaitu > 0,7. Pengujian ini dapat menyimpulkan seluruh variabel mempunyai reliabilitas yang baik sehingga dapat digunakan berulang dengan hasil yang sama.

### **Average Variance Extracted (AVE)**

**Table 4**  
**Nilai *Average Variance Extracted (AVE)***

<b>Variabel</b>	<b>Average Variance Extracted (AVE)</b>	<b>Nilai Ketentuan</b>
<i>Financial Technology</i>	0.858	0.5
Inklusi Keuangan	0.797	0.5
Kinerja Keuangan	0.805	0.5

Sumber: Data di olah dengan *SmartPLS*, 2025

Perbandingan nilai akar *AVE* tiap konstruk dengan nilai konstruk lainnya juga perlu dilakukan dalam pengujian discriminant validity. Akar kuadrat *AVE* > 0,5 menunjukkan discriminant validity yang baik. Hasil penelitian terlihat *AVE* > 0,5 dan lebih tinggi dibandingkan nilai korelasi antar konstruk. Perihal ini memperlihatkan pengujian validitas diskriminan dapat dianggap baik dan instrumen mampu mengukur dengan tepat.

### **Pengujian Model Struktur (*Inner Model*)**

Hubungan antara variabel laten dapat diprediksi melalui model internal (*inner model*). Model ini melibatkan beberapa langkah untuk menganalisis hubungan antar variabel berdasarkan nilai *R-square*, *F-square*, serta *Q-square*.

### R-square

Untuk membangun model prediksi, nilai *R-square* dibagi menjadi 3 kategori, yakni nilai 0,75 berkategori kuat, nilai 0,50 berkategori sedang, serta nilai 0,25 dikategorikan sebagai lemah. Hasil uji *R-square*, yakni:

**Tabel 5**  
**Nilai R-Square**

Variabel	R Square	<i>R Square Adjusted</i>	Prediksi Model
Inklusi Keuangan	0.773	0.770	Kuat
Kinerja Keuangan	0.864	0.860	Kuat

Sumber: Data di olah dengan SmartPLS, 2025

Bersumber tabel 5, *R Square* untuk kedua variabel yang diuji menunjukkan prediksi model yang kuat. Untuk variabel Inklusi Keuangan, nilai *R Square* sejumlah 0.773, jadi model dapat menjelaskan sekitar 77% variabilitas dalam data. Sementara itu, untuk variabel Kinerja Keuangan, nilai *R Square* sejumlah 0.864, jadi model ini mampu menjelaskan sekitar 86% variabilitas dalam data. Kedua nilai tersebut mengindikasikan bahwa model yang digunakan untuk kedua variabel tersebut memiliki daya prediksi yang kuat.

### F-square

Pengujian *F-square* untuk menilai pengaruh dari variabel dependen terhadap variabel independen. Nilai *F-square* terbagi menjadi tiga kategori yakni nilai 0,02 dikategorikan kecil, nilai 0,15 yang dikategorikan sedang, dan 0,35 dikategorikan besar. Hasil *F-square* dijelaskan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 6**  
**Nilai F-Square**

Variabel	<i>Financial Technology</i>	Inklusi Keuangan	Kinerja Keuangan
<i>Financial Technology</i>		3.409	0.238
Inklusi Keuangan			0.562
Kinerja Keuangan			

Sumber: Data di olah dengan SmartPLS, 2025

Berdasarkan tabel diatas, diketahui hasil *F-square* untuk masing-masing variabel menunjukkan pengaruh yang signifikan antar variabel dalam model. Untuk variabel *Financial Technology*, nilai *F-square* terhadap Inklusi Keuangan sebesar 3.409 mengindikasikan pengaruh yang besar, sementara terhadap Kinerja Keuangan sebesar 0.238 menunjukkan pengaruh yang kecil. Untuk variabel Inklusi Keuangan, nilai *F-square* terhadap Kinerja Keuangan sebesar 0.562 menunjukkan pengaruh yang moderat. Nilai *F-square* > 0.35 memperlihatkan pengaruh yang besar, sementara nilai di bawah 0.02 memperlihatkan pengaruh yang kecil. Dengan demikian, *Financial Technology* berpengaruh besar terhadap Inklusi Keuangan, sementara Inklusi Keuangan memiliki pengaruh moderat terhadap Kinerja Keuangan.

### Q-Square

Prediction relevance (*Q square*), juga disebut *Stone-Geisser*. Tujuan dari pengujian ini adalah mengevaluasi kapabilitas prediksi dari nilai yang dihasilkan. Jika hasilnya

adalah 0,02 berkategori kecil, 0,15 berkategori sedang, serta 0,35 berkategori besar, hanya berlaku untuk konstruk endogen yang memiliki indikator reflektif.

**Tabel 7**  
**Nilai Q-Square**

	SSO	SSE	Q <sup>2</sup> (=1-SSE/SSO)	Ket
Financial Technology	204.000	204.000		
Inklusi Keuangan	272.000	110.097	0.595	Besar
Kinerja Keuangan	204.000	71.130	0.651	Besar

Sumber: Data di olah dengan SmartPLS, 2025

Berdasarkan tabel diatas, diketahui hasil uji *Prediction Relevance* (Q<sup>2</sup>) ataupun *Stone-Geisser's* yang dilaksanakan, dapat disimpulkan Inklusi Keuangan dan Kinerja Keuangan memiliki Q<sup>2</sup> yang besar, yaitu 0.595 dan 0.651, masing-masing. Nilai Q<sup>2</sup> > 0.35 memperlihatkan kemampuan prediksi yang baik untuk kedua variabel tersebut. Sebaliknya, untuk *Financial Technology*, karena nilai SSE dan SSO keduanya sama, nilai Q<sup>2</sup> tidak dapat dihitung, yang berarti tidak dapat dilakukan evaluasi prediksi untuk konstruk tersebut. Dengan demikian, Inklusi Keuangan dan Kinerja Keuangan memiliki relevansi prediksi yang kuat dalam model ini.

### Uji Model Fit

Untuk menguji model fit, digunakan hasil estimasi output SmartPLS pada nilai SRMR. Rata-rata residual kovariansi disebut sebagai *Standard Root Mean Square Residual* (SRMR) ketika matriks kovariansi sampel diubah menjadi matriks hubungan dari matriks kovariansi yang diproyeksikan. Angka tersebut dianggap tepat jika < 0,10 (Henseler et al., 2014)

**Tabel 8**  
**Fit Summery**

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0.046	0.046
d_ULS	0.118	0.118
d_G	0.228	0.228
Chi-Square	85.018	85.018
NFI	0.881	0.881

Sumber: Data di olah dengan SmartPLS, 2025

Bersumber tabel 8, hasil SRMR 0,078 dan NFI 0,914, yang keduanya berada dalam rentang kriteria fit yang baik. Ini memperlihatkan model struktural di penelitian ini mampu menjelaskan hubungan antar konstruk secara keseluruhan dengan sangat baik.

### Uji Hipotesis

Arah hubungan antara variabel independen dan dependen dapat ditentukan melalui pengujian hipotesis. Padapenelitian ini, digunakan model PLS menggunakan pendekatan reflektif.

#### Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

Dampak langsung antara variabel independen serta dependen dapat terlihat dari hasil metode *bootstrapping* yang menghasilkan nilai *path coefficient*. Hasil nilai *path coefficient*, yakni:



**Tabel 9**  
**Nilai Path Coefficient**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values	Ket
<i>Financial Teknologi</i> -> Inklusi Keuangan	0.879	0.859	0.067	13.098	0.000	Diterima
<i>Financial Teknologi</i> -> Kinerja Keuangan	0.378	0.383	0.121	3.130	0.002	Diterima
Inklusi Keuangan -> Kinerja Keuangan	0.580	0.564	0.128	4.547	0.000	Diterima

Sumber: Data di olah dengan SmartPLS, 2025

Hipotesis dinyatakan diterima jika nilai *P Value* <  $\alpha$  0,05 serta *T-statistic* > *T*-tabel 1,96. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 9, diperoleh bahwa untuk variabel *Financial Technology* terhadap Kinerja Keuangan, diperoleh *T-statisti* sejumlah 3,130 serta *p-value* sebesar 0.002. Ini memperlihatkan *Financial Technology* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, maka **H1 diterima**.

Variabel *Financial Technology* terhadap Inklusi Keuangan didapatkan *T-statistic* sebesar 13,098 serta *p-value* sejumlah 0.000, jadi *Financial Technology* berpengaruh terhadap Inklusi Keuangan, maka **H2 diterima**.

Variabel Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan, didapatkan *T-statistic* sejumlah 4,547 serta *p-value* sejumlah 0.000, jadi Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, maka **H3 diterima**.

### Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Nilai *specific indirect effect* dalam penelitian ini didapatkan melalui metode bootstrapping, untuk menghitung pengaruh tidak langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan variabel mediasi. Hasil pengujian *specific indirect effect* disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 10**  
**Specific Indiret Effect**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values	Ket
<i>Financial Teknologi</i> -> Inklusi Keuangan -> Kinerja Keuangan	0.510	0.487	0.124	4.126	0.000	Diterima

Sumber: Data di olah dengan SmartPLS, 2025

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil *p-value* sejumlah 0,000, < nilai  $\alpha$  0,050 dan *T-Statistics* sejumlah 4,126 > 1,96, jadi *Financial Technology* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan melalui Inklusi Keuangan, maka **H4 diterima**.

### Pembahasan

Hasil memperlihatkan *Fintech* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Jayapura. Diartikan bahwa implementasi *fintech* telah membantu pelaku UMKM mengoptimalkan pengelola keuangan, meningkatkan efisiensi dan profibilitas usaha. Hasil penelitian ini sesuai Astari & Candraningrat (2022) yang mengatakan *fintech* berdampak

positif serta signifikan pada kinerja keuangan. Dalam penelitian ini juga didapatkan bahwa penilaian responden terhadap *Financial Technology* menunjukkan skor rata-rata yang tinggi, dengan nilai sekitar 8.5 untuk tiga indikator utama, dan memiliki standar deviasi yang relative rendah menunjukkan bahwa penilaian responden cenderung konsisten

Pada hipotesis yang dilakukan memiliki hasil adanya pengaruh *Financial Technology* terhadap Inklusi Keuangan. Layanan *fintech* membuka akses bagi UMKM yang sebelumnya tidak terlayani oleh system perbankan konvensional. Persyaratan yang lebih sederhana, biaya yang lebih terjangkau, dan kemudahan mengakses layanan keuangan melalui *smartphone* telah mendorong UMKM untuk menggunakan barang dan jasa keuangan formal, yang meningkatkan inklusi keuangan di wilayah tersebut. Hasil ini sesuai Rohmah & Gunarsih (2021), yang mengatakan *Fintech* berdampak positif signifikan pada Inklusi Keuangan.

Berdasarkan pengujian hipotesis terdapat adanya pengaruh antara Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan. UMKM yang memiliki akses lebih baik terhadap layanan keuangan formal menunjukan peningkatan pada pendapatan, keuntungan, dan keberlanjutan usaha. Kemampuan untuk mengakses kredit dan pemanfaatan produk keuangan lainnya telah membuka peluang investasi, ketahanan finansial yang lebih baik serta dapat meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan. Hasil ini sesuai Rahmawati et al. (2021), mengatakan Inklusi Keuangan berdampak positif pada Kinerja Keuangan. Dalam penelitian didapatkan bahwa penilaian responden terhadap Inklusi Keuangan menunjukkan skor rata-rata yang tinggi, dengan nilai sekitar 8.1 dan paling tinggi 8.7 untuk tiga indikator utama, dan memiliki nilai standar deviasi yang bervariasi antara 1.5 hingga 1.8 menunjukkan adanya perbedaan pendapat di antara responden.

Berdasarkan uji hipotesis yang dilaksanakan menunjukan adanya pengaruh *Fintech* terhadap Kinerja Keuangan melalui Inklusi Keuangan. Peningkatan pengguna *fintech* memberikan dampak langsung terhadap kinerja keuangan, namun efek tersebut menjadi lebih kuat jika di mediasi oleh peningkatan inklusi keuangan. Strategi *fintech* meningkatkan aksesibilitas layanan keuangan (Inklusi Keuangan) akan memberikan hasil yang optimal terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM. Hasil ini sesuai Ardyanfitri (2023) yang menyatakan mengatakan Inklusi keuangan dapat memediasi kinerja keuangan UMKM di kabupaten Pasuruan melalui Financial Technology.

## 5. Kesimpulan

Setelah melakukan pengujian pada variabel Pengaruh Financial Technology terhadap Kinerja Keuangan dengan variabel Inklusi Keuangan sebagai mediasi pada UMKM di Kota Jayapura menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan alat analisis SmartPLS dengan jumlah kuisioner 68 responden. Dengan kuisioner dibagikan secara offline dan online. Dari hasil analisis terdapat bahwa Financial Technology berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, Financial Technology berpengaruh terhadap Inklusi Keuangan, Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, dan Financial Technology berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan melalui Inklusi Keuangan. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan semua hipotesis diterima. Dengan itu penting bagi pemangku kebijakan dan pelaku industri untuk terus mendukung perkembangan *fintech* serta mendorong inklusi keuangan di kalangan UMKM. Keberadaan *fintech* diharapkan dapat menjadi salah satu solusi untuk memperkuat sektor UMKM yang memiliki peran besar dalam perekonomian daerah. Dan untuk peneliti selanjutnya disarankan agar mengambil sampel lebih luas.

## Daftar Pustaka

- Abdillah, W. (2018). *Metode Penelitian Terpadu Sistem Informasi: Permodelan Teoritis, Pengukuran, dan Pengujian Statistis*. Andi.
- Ainiyah, F., & Yuliana, I. (2022). Pengaruh Penggunaan Fintech dan Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(3).
- Ardyanfitri, H. (2023). Inklusi Keuangan sebagai Mediasi Financial Technology dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan UMKM di Pasuruan. *Jurnal MANOVA*, 6(2), 100–114.
- Astari, N. P. R. P., & Candraningrat, I. R. (2022). Pengaruh Fintech Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Strategik Dan Simulasi Bisnis*, 3(1), 68–81.
- Bank Indonesia. (2022). *Inklusi Keuangan: Definisi dan Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi*. Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id>
- Bank Indonesia. (2023). *Pedoman Pengembangan Ekonomi & Keuangan Inklusif Berbasis Kelompok Subsisten*. Bank Indonesia.
- Chen, S., & Zhang, H. (2021). Does Digital Finance Promote Manufacturing Servitization: Micro Evidence from China. *International Review of Economics & Finance*, 76, 856–869.
- Chen, X., & Jin, J. (2022). How Does FinTech Affect the Development of the Digital Economy? Evidence from China. *The North American Journal of Economics and Finance*, 61, 101697.
- Henseler, J., Dijkstra, T. K., Sarstedt, M., Ringle, C. M., Diamantopoulos, A., Straub, D. W., Ketchen Jr, D. J., Hair, J. F., Hult, G. T. M., & Calantone, R. J. (2014). Common Beliefs and Reality About PLS: Comments on Rönkkö and Evermann (2013). *Organizational Research Methods*, 17(2), 182–209. <https://journals.sagepub.com/doi/full/10.1177/1094428114526928>
- Hery. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo.
- Johnson, S., & Nino-Zarazua, M. (2019). Financial Access and Exclusion in Kenya and Uganda. *The Journal of Development Studies*, 47(3), 475–496.
- Kasmir. (2020). *Analisa Laporan Keuangan* (9th ed.). Raja Grafindo Persada. <https://books.google.co.id/books?id=DjBODwAAQBAJ>
- Kementerian Koperasi dan UKM RI. (2023). *Kontribusi UMKM dalam Perekonomian Indonesia*. <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/curup/id/data-publikasi/artikel/2885-umkm-hebat%2C-perekonomian-nasional-meningkat.html>
- Laila, Y., & Sihotang, M. K. (2022). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada BSI Region Medan. *Al-Sharf: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(3), 322–335.
- Lee, A. D., Li, M., & Zheng, H. (2020). Bitcoin: Speculative Asset or Innovative Technology? *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 67, 101209.
- Lubis, A. M. (2021). *Pengaruh Literasi Keuangan, Fintech Peer to Peer Lending, dan Payment Gateway terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Studi Kasus UMKM Kota*

Medan). Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

- Oktaviani, K. (2021). Analisis Kinerja Keuangan pada Sektor Industri Manufaktur dalam Bidang Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2016–2020). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis Dan Kewirausahaan*, 1(3), 1–17.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Peluncuran Roadmap Fintech P2P Lending 2023-2028*. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Peluncuran-Roadmap-Fintech-P2P-Lending-2023-2028.aspx>
- Ozili, P. K. (2021). Has Financial Inclusion Made the Financial Sector Riskier? *Journal of Financial Regulation and Compliance*, 29(3), 237–255.
- Rahmawati, D. V., Darmawan, A., Sepriani, A., & Bagis, F. (2021). Pengaruh Faktor Demografi, Locus of Control, Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 170–180.
- Rizal, A., & Mulyadi, D. (2022). Penerapan Literasi Keuangan dan Penggunaan Financial Technology untuk Menilai Kinerja Keuangan UMKM di Jawa Barat. *Ekono Insentif*, 16(2), 63–81.
- Rohmah, R. M., & Gunarsih, T. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Fintech Terhadap Inklusi Keuangan Pada Masyarakat DI Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, 3(1), 219–226.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (5th ed.). Alfabeta.
- Taber, K. S. (2018). The Use of Cronbach's Alpha When Developing and Reporting Research Instruments in Science Education. *Research in Science Education*, 48, 1273–1296.
- World Bank. (2023). *Financial Inclusion*. <https://www.worldbank.org/en/topic/financialinclusion>
- Wulandari, D., Efendi, & Sutan, P. (2022). Peluang dan Tantangan Fintech Syariah dalam Mendorong Perekonomian UMKM Masyarakat Kediri. *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(5), 373–382.